

PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN STRATEGI PENGUATAN LITERASI INFORMASI PARA SISWA

Yunus Winoto, Falih Ijlal Septian, Heni Hendrayani

Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran

email : henihendrayani56@guru.sd.belajar.id, yunus.winoto@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pentingnya literasi informasi kaitannya dengan perpustakaan serta strategi yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam penguatan literasi. Metode yang dipergunakan dalam penelitian mengutamakan studi pustaka atau studi literatur yakni merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi informasi merupakan bagian yang penting dan merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki masyarakat milenial agar mampu bersaing dengan masyarakat dunia lainnya. Perpustakaan termasuk perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan literasi informasi. Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan perpustakaan sekolah dalam penguatan literasi informasi para siswa diantaranya melalui pembentukan kelompok kegiatan membaca, pengayaan kurikulum, melakukan kolaborasi dengan perpustakaan lainnya, serta melibatkan siswa dalam pengelolaan perpustakaan. Melalui strategi ini dapat menjadi upaya penguatan literasi informasi bagi para siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi informasi, perpustakaan sekolah, strategi penguatan literasi, siswa.

ABSTRACT ABSTRACT

This research aims to understand the importance of information literacy in relation to libraries and the strategies implemented by school libraries in strengthening literacy. The method used in this study is a literature review, which involves examining various reference books and previous research studies that are relevant and useful for establishing a theoretical foundation for the issue under investigation. The findings indicate that information literacy is a crucial component and an absolute prerequisite that the millennial generation must possess to compete with other global communities. Libraries, including school libraries, are an integral part of information literacy activities. There are various efforts that school libraries can undertake to strengthen the information literacy of students, including forming reading groups, enriching the curriculum, collaborating with other libraries, and involving students in library management. Through these strategies, efforts can be made to enhance the information literacy of elementary school students.

Keywords : *information literacy, school libraries, literacy strengthening strategies, students.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada kebangkitan peradaban manusia, dimana mengharuskan manusia untuk

mampu mengelola dengan cerdas informasi yang telah menyatu dengan perkembangan pada semua sektor kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lainnya, (Winoto et al., 2023). Kemampuan

seseorang dalam mengelola pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa elemen, salah satunya adalah kemampuan membaca. Manusia yang telah menguasai kemampuan membaca akan lebih siap untuk berkomunikasi, beradaptasi dengan perubahan norma sosial, dan memahami tantangan global. Lebih jauh lagi, literasi membentuk warga negara yang berpengetahuan luas dan mampu menangani berbagai masalah.

Berbicara tentang literasi, pada awalnya konsep literasi lebih dikaitkan pada kemampuan membaca dan menulis, namun saat ini konsep literasi dikaitkan dengan semua bidang kegiatan dan bidang keilmuan, sehingga ACRL (Association of College And Research Libraries), (Alpian & Ruwaida, 2022; Lestari & Harisuna, 2019; Siti Munawarah, 2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi akan mampu melakukan berbagai kegiatan seperti : 1). menentukan sifat dan keluasan informasi yang dibutuhkan, 2). mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien, 3). menilai pengetahuan beserta sistem nilainya, 4). menggunakan pengetahuan dengan bijak untuk mencapai tujuan yang ditargetkan, serta 5). memahami masalah sosial, hukum, dan ekonomi yang dihadapi masyarakat pengguna informasi, memperolehnya, dan memanfaatkannya dengan cara yang bermoral dan sesuai hukum.

Kemudian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, konsep literasi selalu dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis, Sehubungan dengan hal ini, sejumlah temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat di negara lain. Setidaknya ada tiga lembaga penelitian yang

memberikan informasi mengenai literasi, di mana Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) mengindikasikan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara yang disurvei; Berdasarkan temuan dari tiga studi penelitian yang dilakukan untuk Program for International Student Assessment (PISA), Indonesia menduduki peringkat 57 dari 65 negara di tahun 2009, 64 dari 65 negara di tahun 2012, dan 64 dari 70 negara di tahun 2015. Sedangkan hasil penelitian terakhir dilakukan oleh Indonesia National Assessment Program (INAP) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah yakni sekitar 46.83%, (Prada, 2020; Rimba Kurniawan et al., 2019; Yatun, 2015).

Masih rendahnya kemampuan literasi bangsa Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara lainnya, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan literasi pada masyarakat khususnya pada kelompok milenial seperti para siswa siswa sekolah. Apalagi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat seperti penggunaan artificial intelligence atau kecerdasan buatan yang telah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan seba-gian masyarakat dunia.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan literasi para siswa baik literasi informasi, literasi media maupun literasi digital yaitu dengan meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Ada berbagai strategi yang bisa dilakukan dan strategi ini tidak hanya memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis saja, akan tetapi pada literasi informasi, media, dan digital.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji strategi

yang bisa dilakukan perpustakaan sekolah dalam penguatan literasi baik literasi informasi, media maupun literasi digital.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Dari segi definisi, studi literatur didefinisikan sebagai kegiatan yang terkait erat dengan penelitian. Menurut Sari (2020) penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari terhadap beberapa buku referensi dan temuan-temuan dari penelitian lain yang serupa dikenal sebagai penelitian literatur, dan hal ini sangat membantu dalam memberikan landasan teori untuk masalah yang diteliti. Sedangkan Iwan (2019) menyatakan bahwa studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan atau berhubungan dengan subjek atau masalah yang diteliti melalui studi literatur. Buku-buku ilmiah, makalah penelitian, artikel ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber-sumber tekstual baik cetak maupun elektronik semuanya dapat memberikan pengetahuan. Pendapat lain tentang studi kepustakaan dikemukakan oleh Zed (2014), yang mengatakan studi pustaka adalah kegiatan yang berkenaan dengan melibatkan kegiatan membaca, mencatat, dan menganalisis sumber-sumber penelitian yang membantu dalam menyelesaikan pekerjaan ilmiah serta strategi untuk mengumpulkan data dari perpustakaan. Selain itu, ia mengungkapkan bahwa penelitian di luar ruangan tidak diperlukan untuk studi perpustakaan, yang membatasi kegiatannya pada sumber daya koleksi perpustakaan saja. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai praktik-praktik perpustakaan

yang mendukung pengembangan literasi siswa.

Kemudian mengenai jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Riyanto dan Mohyi (2020) data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak ketiga dan bukan berasal langsung dari sumbernya. Informasi tersebut diambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Jurnal, artikel, dan berbagai buku serta dokumen yang diperlukan untuk penulisan artikel menjadi sumber data penelitian. Secara khusus, sumber data dari dokumen lain yang memberikan bantuan penulisan artikel digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menulis studi ini, analisis data sekunder dan analisis konten digunakan sebagai metode analisis data. Secara khusus, sumber-sumber sekunder digunakan dan kemudian dirangkum, (Daga, 2021; Fatmawati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Literasi Formal

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis atau melek huruf. Literasi memiliki definisi yang luas di zaman sekarang ini. Melek teknologi, berpikir kritis, kesadaran lingkungan, dan bahkan mungkin kepekaan politik adalah contoh-contoh melek huruf (Purwaningtyas, 2018). Meskipun zaman serba cepat dan modern, seseorang hanya dapat dianggap melek huruf di dunia saat ini jika mereka dapat memahami apa yang mereka baca dan

bertindak berdasarkan apa yang mereka pahami darinya.

Literasi informasi terdiri dari dua kata yaitu literasi dan informasi. Literasi yang berarti mampu atau mengerti sedang-kan informasi yang berarti data yang telah diolah sedemikian rupa agar diketahui orang banyak. Kemampuan untuk mengenali, menemukan, menilai, mengatur, menghasilkan, menggunakan, dan mengirimkan informasi kepada orang lain untuk memecahkan masalah dikenal sebagai literasi informasi (Batubara, 2015).

Dengan kata lain, literasi informasi didefinisikan oleh UNESCO sebagai kemampuan untuk mengenali, menemukan, menilai, mengatur, dan menggunakan informasi secara efisien dalam rangka mengatasi dan berkontribusi pada penyelesaian masalah atau tantangan sosial yang lebih umum (Hariyadi, 2005: 35).

Sejak tahun 1980-an, literasi informasi telah mendapat banyak perhatian di dunia pendidikan, khususnya di perpustakaan-perpustakaan Amerika. Literasi informasi adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang dan berkontribusi dalam mencapai pembelajaran seumur hidup, menurut American Library Association (ALA). Kompetensi literasi informasi tidak hanya membutuhkan pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga praktik langsung di lingkungan masyarakat (Winoto, 2020). Selain itu, literasi informasi adalah keterampilan seumur hidup yang penting bagi setiap aspek kehidupan manusia. Orang yang mahir dalam menilai, mengatur, dan memanfaatkan informasi akan menjadi lebih kompeten.

Masih tentang literasi informasi Chambers English Dictionary (2003) mengartikan literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis. Dalam pendidikan bahasa “dasar literasi” dapat

diartikan sebagai proses belajar membaca, menulis dan melakukan perhitungan numerik. Dasar Literasi dipelajari pada hampir semua kalangan misalnya pada pendidikan formal menengah, sekolah swasta dan negeri, dan terkadang dasar literasi dipelajari oleh home schooling, (Sukaesih & Winoto, n.d.).

Kemudian American Association of school librarians (AASL) dan Association For Educational Communications And Technologies menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mencari dan menggunakan informasi merupakan kunci pembelajaran sepanjang masa (Lifelong learning) (Sukaesih & Yunus Winoto, 2020). Penggunaan informasi yang akurat dan inovatif dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi, serta akses yang efisien dan efektif terhadap informasi dan kritik terhadapnya. Agar seseorang memiliki kemampuan literasi, mereka harus dapat menemukan, menilai, dan menerapkan pengetahuan yang diperlukan selain mengetahui apa yang dibutuhkan. Orang-orang yang menggunakan informasi terbuka adalah orang-orang yang mau belajar. Mereka mengetahui bagaimana mengatur suatu pengetahuan, mereka juga tahu bagaimana cara mencari informasi dan mengetahui cara menggunakan informasi sehingga orang lain mampu belajar dari mereka, (Purwaningtyas, 2018; Purwanti et al., 2018).

2. Pentingnya Literasi Informasi

Masyarakat yang memiliki kemampuan literasi atau literat baik itu siswa maupun kalangan profesional atau pekerja adalah orang yang mampu mengetahui informasi yang ia butuhkan, mengetahui bagaimana cara menemukan, mengidentifikasi, menerima, mengevaluasi, mengatur dan menggu-

nakan informasi. Untuk menjadi seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi atau literat sangat dibutuhkan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana mengambil manfaat dari dunia yang penuh dengan pengetahuan dan menggabungkan pengalaman dari orang lain menjadi suatu landasan. Berkaitan dengan hal ini Mackenzie's dalam (Sukaesih & Yunus Winoto, 2020; Sukaesih & Winoto, n.d.; Winoto, 2020) menyatakan bahwa seorang yang memiliki kemampuan literasi informasi harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Prospecting, yakni kemampuan untuk menemukan, menyaring, menyortir, dan memilih informasi;
- b) Interpreting yaitu kemampuan untuk mengartikan data dan informasi kedalam pengetahuan, wawasan dan pengertian serta serta
- c) Membuat Ide-ide baru, yakni kemampuan dalam mengembang-kan dan melahirkan gagasan baru.

3. Strategi Perpustakaan Sekolah dalam Penguatan Literasi Informasi

Literasi informasi adalah salah satu pilar keterampilan abad ke-21, yang ditandai dengan munculnya generasi digital yang didukung oleh revolusi digital. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat penting. Hadirnya revolusi digital tersebut telah melahirkan generasi digital yang juga sekaligus melahirkan budaya digital. Hal ini terlihat dengan muncul-nya kecerdasan buatan (artificial intelligence) dan telah menjadi bagian kehidupan masyarakat dunia. Oleh karena demikian aspek literasi, baik literasi informasi, media maupun literasi

digital merupakan salah satu prasyarat mutlak yang harus dimiliki generasi milenial, agar bisa survive untuk bersaing di era teknologi saat ini.

Untuk menumbuhkan literasi pada masyarakat perlu adanya penguatan literasi. Berkaitan dengan hal ini

Masih berbicara tentang literasi, saat ini kita juga telah memasuki era literasi artinya semua kegiatan selalu dikaitkan dengan literasi. Sebagai konsekwensi masuknya era literasi, menurut Djoko Saryono perlu adanya penguatan literasi dalam berbagai dimensi seperti dimensi filosofis, dimensi konseptual, dimensi teoritis, dimensi praktis, dimensi yuridis, maupun dalam dimensi manajerial, (Sarjono, 2019).

Dalam kontek penguatan literasi peran perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah menjadi sangat penting bahkan Djoko Saryono (2019) menyebutnya sebagai sebagai "markas komando" atau pusat gerakan literasi. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan salah satu institusi yang telah menjadi ruang lahirnya literasi. Selanjutnya mengenai kerkaitan literasi dan perpus-takaan, yaitu literasi merupakan awal dari kegiatan belajar masyarakat. Hasrat dan keinginan juga dorongan seorang siswa untuk belajar bermula dari keberliterasian (literat) mereka terha-dap bahan-bahan bacaan yang ada dilingkungan mereka termasuk di perpus-takaan sekolah, (Sukaesih & Winoto, n.d.).

Berbicara tentang perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah dasar sangat penting karena pada tingkat inilah anak-anak dapat mengembangkan strategi pencarian kreatif untuk berbagai sumber informasi. Dengan kata lain, perpustakaan berfungsi sebagai unit kerja yang mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarkan kekayaan demi pendidikan, pelestarian,

dan literasi informasi di seluruh negeri, (Utami & Nst, 2012).

Perpustakaan sekolah harus menyediakan lebih dari sekadar tempat untuk menyimpan buku-buku pelajaran; perpustakaan sekolah juga harus dapat memberikan akses kepada para siswa ke sumber-sumber informasi penting lainnya yang mungkin belum pernah mereka dapatkan sebelumnya, (Yatun, 2015). Dengan demikian, layanan, pustakawan, sistem yang digunakan, dan fasilitas perpustakaan merupakan minimal empat indikasi yang menunjukkan kontribusi perpustakaan dalam proses pendidikan di dalam kelas, (Mansyur, 2015).

Selain itu, para siswa dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek inovatif di perpustakaan sekolah. Sekolah memiliki peran penting dan strategis dalam proses belajar mengajar sebagai lembaga pendidikan formal. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan adalah salah satunya. Perpustakaan adalah suatu bagian dalam organisasi atau instansi tertentu yang membawahi pengelolaan sumber daya perpustakaan. Sumber daya tersebut dapat berupa buku atau non buku yang diatur secara sistematis sesuai dengan aturan yang berlaku agar dapat digunakan oleh setiap pemakainya sebagai sumber ilmu pengetahuan. Kemudian dalam konteks penguatan literasi, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan perpustakaan sekolah yakni sebagai berikut :

1) Program Kegiatan Membaca

Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan melalui program membaca yakni program membaca berkelanjutan, yakni mengadakan tantangan membaca yakni membaca buku-buku untuk mendapat hadiah atau tantangan serta kegiatan membaca tematik, artinya mengadakan acara berdasarkan tema

atau buku tertentu seperti acara membedah buku;

2) Pengayaan kurikulum

Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan sebagai upaya penguatan literasi informasi kaitannya dengan penyediaan kurikulum seperti melalui pelajaran terintegrasi yakni bekerjasama dengan guru untuk mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dan sumber dayanya ke dalam rencana pelajaran serta melalui penyediaan sumberdaya yang mendukung berbagai mata pelajaran, dari sains hingga sastra;

3) Literasi Informasi Dan Digital

Strategi lain yang bisa dilakukan perpustakaan sekolah dalam melakukan penguatan literasi adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau pelatihan. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti mengajarkan para siswa cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif serta perpustakaan sekolah menyediakan sumber daya dan pelatihan tentang keamanan online, etika digital, dan literasi media;

4) Perpustakaan sekolah melakukan kolaborasi dan kemitraan.

Strategi perpustakaan sekolah dalam penguatan literasi berkaitan dengan kegiatan kolaborasi yaitu perpustakaan sekolah melakukan koordinasi dengan staf pengajar untuk mendukung kebutuhan pembelajaran dan literasi siswa serta perpustakaan sekolah membangun jaringan atau kemitraan dengan jenis perpustakaan lainnya seperti perpustakaan umum dan perpustakaan perguruan tinggi untuk bisa mengakses lebih banyak sumber informasi;

5) Kegiatan dan Klub

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan perpustakaan sekolah berkaitan

dengan hal ini seperti perpustakaan sekolah membentuk klub bukudimana para siswa dapat dapat membahas dan berbagi buku yang mereka baca. Kegiatan lainnya yaitu dengan mengundang penulis atau ahli untuk berbicara dengan siswa, meningkatkan apresiasi mereka terhadap literatur dan pembelajaran;

6) Penerapan teknologi dan sumber-daya on-line

Strategi penguatan literasi informasi yang berkaitan dengan teknologi yang dapat dilakukan perpustakaan sekolah yaitu dengan menyediakan akses ke e-books, jurnal online, dan database penelitian serta mengajarkan pada para siswa cara menggunakan e-reader, database online, dan alat penelitian lainnya;

7) Menciptakan lingkungan yang menarik dan mendukung

Banyak faktor yang mendorong para siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah selain tersedianya bahan bacaan, faktor layanan juga menariknya atau suasana ruangan dari perpustakaan tersebut. Berkaitan dengan hal ini sebagai salah satu strategi penguatan literasi para siswa yaitu dengan menciptakan sebuah tata ruang perpustakaan yang menarik dan nyaman bagi para siswa untuk belajar dan membaca;

8) Pemberdayaan para siswa dan pengembangan koleksi

Salah satu yang menjadi kendala dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di Indonesia yaitu masih kurangnya atau bahkan tidak adanya petugas yang mengelola perpustakaan. Pada sebagian besar perpustakaan sekolah terutama perpustakaan sekolah dasar yang menjadi pengelolanya adalah guru yang merangkap sebagai petugas perpustakaan. Dengan memanfaatkan keterbatasan petugas yang mengelola

perpustakaan sekolah, salah satu strategi yang bisa dilakukan dan juga sebagai salah satu strategi penguatan literasi informasi yaitu dengan melibatkan para siswa dalam pengelolaan perpustakaan. Para siswa yang berminat untuk terlibat di perpustakaan, bisa secara bergiliran bertugas untuk membantu memberikan pelayanan di perpustakaan sekolah. Selain itu juga strategi lainnya dalam melakukan penguatan literasi informasi yakni dengan pengembangan koleksi perpustakaan. Berkaitan dengan pengembangan koleksi ini pengelola perpustakaan dalam penyediaan bahan bacaan harus memperhatikan koleksi yang sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan selera masyarakat penggunaanya dalam hal ini para siswa namun dengan tetap memperhatikan kualitas dari bahan bacaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas terungkap bahwa literasi informasi merupakan hal yang sangat penting bagi generasi milenial di tengah derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini. Sebagai salah satu "markas komando" dalam penguatan literasi informasi perpustakaan sekolah harus melakukan berbagai strategi penguatan literasi informasi.

KESIMPULAN

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mencari, mengolah dan menggunakan informasi untuk menunjang kegiatannya. Pada awalnya istilah literasi lebih terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, namun saat ini istilah literasi telah diterapkan dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu.

Kaitannya dengan literasi perpustakaan sekolah merupakan pusat untuk pengembangan literasi informasi.

Per-pustakaan sekolah menyediakan sumber daya, instruksi, dan dukungan yang siswa butuhkan untuk menjadi pencari informasi yang terampil, peneliti yang efektif, dan pemikir kritis. Dengan demikian, perpustakaan sekolah berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk berhasil dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan dan terus berkembang. Dalam konteks penguatan literasi informasi ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan perpustakaan sekolah diantaranya melalui program kegiatan mem-baca, melakukan kolaborasi dengan lembaga lainnya, melibatkan para siswa dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan, menata ruangan perpustakaan lebih nyaman dan menarik lagi serta melakukan pengembangan bahan bacaan yang sesuai dengan tututan, kebutuhan serta selera para siswa namun dengan tetap menjaga kualitas bahan bacaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Prada, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi serkolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81–85.
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Batubara, A. K. (2015). Literasi Informasi Di Perpustakaan. *JURNAL IQRO*, 09(01), 43–56.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fatmawati, E. (2021). DUKUNGAN PERPUSTAKAAN DALAM IMPLEMENTASI “KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Hermawan, Iwan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa Terhadap Minat Baca Siswa. In N. R. Harisuna (Ed.), *Diskusi Panel nasional Pendidikan Matematika* (pp. 195–200). Universitas Indraprasta.
- Mansyur, H. M. (2015). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Pustakaloka*, 7(1), 43–51. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Mestika, Zed. 2014. Metode Penelitian Pustaka. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Yatun, S. (2015). MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN. *JURNAL FIHRIS*, X(2), 171–177.
- Purwaningtyas, F. (2018). Literasi Informasi dan Literasi Media. In *Jurnal Iqra'* (Vol. 12, Issue 02).
- Purwanti, K. Y., Putra, L. V., Hawa, A. M., Kartika, (, & Purwanti, Y. (2018). LOGO Jurnal Literasi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA A R T I C L E I N F O. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 237–241. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>

- Rimba Kurniawan, A., Hayati, S., Riskayanti, J., Sefti Wasena, I., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd48>.
- Riyanto, Wahyu Hidayat, Mohyi, Achmad. 2020. Metodologi Penelitian Ekonomi. Malang: UMM Presss
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 6(1), 41–53.
- Sarjono, D. (2019). PENGUATAN LITERASI BAGI TRANSFORMASI BANGSA YANG INKLUSIF DALAM KEHIDUPAN ABAD XXI. In D. Sarjono (Ed.), *Seminar Nasional Perpustakaan Universitas Negeri Malang* (pp. 1–40). UMN.
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>
- Sukaesih, D., & Yunus Winoto, Ms. H. (2020). *BELAJAR SEPANJANG HAYAT* (Yunus Winoto, Ed.; 1st ed.). Intishar Publishing.
- Sukaesih, & Winoto, Y. (n.d.). *DASAR-DASAR PELAYANAN PERPUSTAKAAN* (Y. Winoto, Ed.; Edisi-1). Intishar Publishing.
- Utami, P., & Nst, B. (2012). PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDIT IQRA' KOTA SOLOK. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 270–278.
- Winoto, Y. (2020). *PENGUATAN LITERASI DALAM KEHIDUPAN ABAD 21* (D. Sinaga, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Kun Fayakun.
- Winoto, Y., Damayani, N. A., Husodo, T., Lies, U., Khadijah, S., Shuhidan, S. M., & Septian, I. (2023). Migration Letters Environmental Literacy and Local Wisdom of Sindangkerta Beach Communities West Java Indonesia. *Migration Letters*, 20(8), 111–126. www.migrationletters.com